

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA PEMAKAIAN BAHAN BAKU GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN PT GELFLEX INDONESIA

Vincensia selvin des ratnasari ndraha¹, Hermaya ompusunggu²

¹Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

¹Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam

Email : pb180810162@upbatam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting information system on the use of raw materials in increasing the effectiveness of PT Gelflex Indonesia's internal inventory control whether it has been implemented properly or not. Accounting information systems are very useful for companies, not only in controlling the use of raw materials, accounting information systems will also facilitate the company's operational activities.

Qualitative method is the method applied in this research by using interview and observation data collection techniques and literature review. The results of this study indicate that the implementation of the accounting information system at PT Gelflex Indonesia has been running properly, it can be seen from the division of the organizational structure, but there are still errors made by the production department, in which the employee or leader incorrectly enters the number of inputs in the system, resulting in mismatch of the actual amount that is still available with the amount that has been inputted into the system.

From the results of the research, the researchers suggest that further research needs to be carried out with supervision and training regarding the importance of implementing an accounting information system that is in accordance with applicable standards for employees in order to support the continuity of the company's production and business continuity in the future.

Keyword : Accounting, Accounting Information Systems, Raw Materials

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang digunakan untuk mengubah informasi keuangan maupun data menjadi informasi yang berguna bagi perusahaan maupun penggunanya untuk mengatur, mengelola dan melakukan pengawasan disetiap aktivitas perusahaan.

Agar terciptanya kebutuhan karyawan dan untuk memenuhi tuntutan perusahaan, setiap perusahaan perlu untuk melakukan pengawasan pada setiap karyawan yang bekerja di perusahaannya, supaya perusahaan tersebut dapat memperoleh kinerja yang baik.

Bahan baku sangat berpengaruh dalam kegiatan kelancaran operasional perusahaan, sering adanya timbul masalah akibat bahan baku yang tidak memiliki sistem pengaturan atau pengontrolan dalam penggunaan dalam kegiatan operasional karna ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan sangat mempengaruhi lancarnya suatu proses produksi.

Hanggana mengemukakan pendapat tentang bahan baku merupakan sebuah bahan yang di gunakan untuk diproses menjadi barang jadi, yang menjadi satu dan dapat dipergunakan.(Muryani 2020).

Berkembangnya zaman saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki manajemen yang baik, berkualitas, efektif, efisien dan ekonomis agar dapat bersaing di era globalisasi untuk memperoleh tingkat keuntungan sebesar-besarnya, supaya perusahaan tersebut dapat terus maju dan berkembang.

PT Gelflex Indonesia adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi dan memperdagangkan kontak lensa. PT Gelflex Indonesia sudah berdiri sejak tahun 2007 di Batam yang berpusatnya terletak di Australia. Kegiatan operasional perusahaan PT Gelflex Indonesia yaitu mengubah barang setengah jadi menjadi barang jadi yang siap untuk di pasarkan dikalangan masyarakat.

Perkembangan PT Gelflex Indonesia selama 14 tahun sampai sekarang memiliki kemajuan pemasaran dalam perdagangannya, namun

terkadang masih timbul masalah pada departemen dalam melakukan kegiatan operasionalnya terkait tentang penggunaan bahan baku dan persediaannya. Terjadinya ketidakcocokan antara jumlah pemakaian dalam departemen dan stok yang masih tersedia di store atau tempat penyimpanan persediaan. Ketidaksesuaian data material yang ada di sistem dan jumlah akhir persediaan di store sering menimbulkan masalah bagi perusahaan.

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat Identifikasi masalah yaitu sering timbulnya masalah karna ketidaksesuaian pemakaian bahan baku terhadap persediaan, sulitnya perusahaan dalam mengontrol pemakaian bahan baku untuk mengendalikan intern persediaan, kerugian perusahaan diakibatkan pemakaian bahan baku persediaan yang tidak terkontrol, diperlukannya pengendalian untuk mengontrol bahan baku intern persediaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi adalah bagian dari sistem informasi yang memiliki enam bagian-bagian yang terdiri dari pengendalian, basis data, teknologi, keluaran, model, dan masukan.

Robert A. Leitch dan K. Roscoe Davis berpendapat sistem informasi akuntansi adalah bagian dari sistem organisasi harian, yang mendukung kegiatan operasional perusahaan. Disusun dari kegiatan suatu organisasi yang menyediakan pihak-pihak terkait dengan laporan-laporan yang diperlukan pada pengelolaan perusahaan yang bersifat manajerial (Khomarudin 2018).

Pengertian sistem akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood adalah suatu organisasi yang terdiri dari berbagai metode atas catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data yang akan menghasilkan laporan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen (Rizki & Putra 2018).

Sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto dapat diartikan sebagai suatu transaksi yang saling berhubungan dan menjalin kerjasama satu sama lain dalam mengolah data berupa data transaksi, yang berkaitan dengan masalah informasi data transaksi (Wulandari 2018).

Menurut Mulyadi sistem informasi akuntansi dimaksud sebagai suatu organisasi yang berbentuk formulir, yang berisikan catatan dan laporan untuk menyediakan informasi tentang laporan keuangan yang diproses menjadi informasi berupa data-data sehingga berguna kepada manajemen dalam pengelolaan (Rizki & Putra 2018).

Sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal

perusahaan. Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi yaitu (Angela A 2018).

1. Menyediakan informasi yang berguna untuk pembuka usaha baru. Sistem informasi akuntansi berguna kepada perusahaan untuk membentuk usaha baru, yang dimana usaha yang dibentuk berbeda dengan usaha yang dijalankan selama ini.
2. Sistem lebih meningkatkan kualitas informasi yang sudah ada. Memberikan informasi laporan yang lebih berkualitas dan penyajian yang tepat, dengan mutu informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen perusahaan.
3. Memperbaiki sistem pengontrolan serta pengecekan intern. Pemakaian sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap data-data yang sudah ada agar informasi data yang akan dilaporkan lebih dapat dipercaya serta lebih akurat.

Menurut Romney dan Steinbart fungsi sistem informasi akuntansi dalam perusahaan yaitu (Angela A 2018) menyediakan informasi berupa data-data atas aktivitas yang dilakukan perusahaan, pengelolaan data untuk melakukan pengawasan, perencanaan aktivitas yang membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan sistem yang tersedia untuk mengontrol asset-aset organisasi beserta data-data yang ada didalamnya, agar data tersebut telah tersedia saat dibutuhkan oleh manajemen perusahaan.

Romney dan Steinbart mengemukakan Sistem informasi akuntansi mempunyai 6 komponen. (Angela A 2018) terdiri dari *people, procedures data, software, information Technology Infrastructure, Internal Control and Security*.

Sistem informasi akuntansi bahan baku menurut Masiyal Kholmi bahan baku adalah bahan yang bentuknya belum sepenuhnya jadi, dengan kata lain bahan baku yang masih membutuhkan proses pengolahan dalam perusahaan manufaktur. Bahan baku dapat diperoleh dari impor atau bisa juga diperoleh dari pembelian dalam local (Arie Pratama 2018).

Nafarin menyatakan, sedikit atau banyaknya persediaan bahan baku dalam perusahaan di pengaruhi oleh beberapa faktor berikut (Arie Pratama 2018) yaitu anggaran yang disediakan oleh perusahaan, harga pembelian bahan baku untuk menunjang proses produksi, dan ketetapan pemakaian persediaan bahan baku perusahaan.

Dalam sebuah perusahaan informasi tentang daftar bahan baku yang akan di order dan bahan baku yang masih tersedia di gudang sangatlah penting. Selain itu bahan baku harus di cek apakah dalam kondisi layak untuk diproses dan siap digunakan untuk proses produksi. Manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan sangatlah memerlukan informasi tersebut, agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Sistem informasi yang berkaitan dengan prosedur persediaan bahan baku yaitu

1. Prosedur pembelian persediaan bahan baku Departemen produksi mengisi form order terkait bahan baku apa saja yang diperlukan, seperti jenis barang yang diperlukan, jumlah barang, dan kapan harus dipakai yang kemudian diberikan kepada *purchase order*. Setelah form order diterima dari departemen produksi, karyawan yang bertugas untuk pembelian mengirim form permintaan pembelian kepada *supplier*. Karyawan yang bertugas untuk pembelian akan mengurus pesanan pembelian bahan baku sampai barang yang sudah diorder diterima.
2. Prosedur penerimaan persediaan bahan baku Bagian penerimaan akan memeriksa barang yang dikirimkan *supplier* ke perusahaan apakah sesuai dengan pesanan perusahaan. Barang yang diterima dari *supplier* perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap kualitas dan integritas barang (tidak ada kerusakan barang, segel utuh, tidak ada tumpahan atau mengotori kemasan) kemudian memberikan laporan kepada *purchaseing executive* untuk keputusan lebih lanjut. Barang yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan telah melalui pengecekan akan dikirim ke gudang perusahaan untuk disimpan. *Supplier* ketika sudah siap mengirim barang ke perusahaan akan membuat faktur untuk diberikan ke bagian pembelian yang kemudian disampaikan kepada bagian pembukuan perusahaan.
3. Prosedur pengeluaran dan penyimpanan persediaan bahan baku Pada prosedur ini sistem informasi akuntansi mencatat dan mengelompokkan barang-barang yang masih tersedia didalam gudang dan habis pakai. Apabila bagian produksi memerlukan bahan baku untuk proses produksinya, maka bagian produksi mengisi form permintaan bahan baku untuk diberikan kepada bagian penyimpanan/gudang.

Dokumen yang digunakan untuk persediaan bahan baku antara lain :

1. Dokumen pembelian adalah dokumen yang digunakan perusahaan ketika mengorder barang dari pemasok, sehingga menjadi acuan bagi perusahaan untuk melakukan pembelian barang.
2. Dokumen penerimaan bahan baku yaitu dokumen yang dibuat khusus untuk mencatat barang yang sudah diterima dari hasil pembelian barang dari pemasok. Barang yang dicatat di dokumen penerimaan adalah barang yang sudah cek dan telah memenuhi syarat (jenis, mutu, kualitas, jumlah).
3. Dokumen pengeluaran bahan baku adalah dokumen yang digunakan untuk mengendalikan pengeluaran bahan baku untuk diproses dibagian produksi.

Sistem Informasi Akuntansi Intern Persediaan menurut Harnanto dalam Nugroho mengemukakan

sistem informasi akuntansi yaitu sebuah pengawasan yang dirancang untuk mempermudah pembagian kerja atau pendelegasian tugas bagi organisasi perusahaan. (Rizki & Putra 2018)

Pada umumnya tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk menyimpan informasi berupa data yang akan digunakan untuk memberikan informasi kepada perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas yang berhubungan dengan data yang di peroleh. Sistem informasi akuntansi juga berguna untuk mengendalikan pemakaian bahan baku intern persediaan untuk menghasilkan informasi yang tepat dan informasi akutansinya bisa diandalkan.

Sistem pengendalian internal menurut Hery pengendalian internal yaitu berupa kebijakan-kebijakan yang terdiri dari berbagai prosedur yang bertujuan untuk melindungi asset perusahaan dalam bentuk tindakan penyalahgunaan, serta menjamin ketersediaan informasi akuntansi yang akurat, memastikan dalam perusahaan tersebut sudah mematuhi peraturan hukum undang-undang serta kebijakan manajemen oleh seluruh karyawan perusahaan sebagai mana mestinya. (Siahaan and Muhidin 2020).

Dalam organisasi diperlukannya suatu sistem agar mengontrol aktivitas perusahaan agar bisa terkendali dan sesuai dengan yang diharapkan manajemen perusahaan.

Tujuan sistem pengendalian internal Mulyadi berpendapat ada 2 tujuan pengendalian internal antara lain :

1. Pengendalian intern dilakukan agar kekayaan organisasi tetap terkendali dan terjaga. Pengendalian intern juga membantu dalam pengecekan serta membuat informasi data akuntansi lebih akurat.
2. Pengendalian intern *administrative* lebih efisien dan terkendali karna terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran sehingga keputusan manajemen lebih dipatuhi.

Unsur-unsur pengendalian internal menurut Mulyadi yang mengacu kepada AICPA (American Institute Certified Public Accountant) ada 4 unsur dalam pengendalian internal yaitu (Rizki & Putra 2018).

1. Struktur dalam organisasi dibentuk untuk memisahkan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan organisasi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang terorganisir. Setiap transaksi yang terjadi harus disetujui oleh bagian yang memiliki wewenang pembagian atas terlaksananya suatu transaksi.
3. Praktik yang sehat yang terdiri dari penggunaan formulir, *surprised audit, job rotation*, Pembentukan unit organisasi, pencocokan fisik kekayaan dengan catatan.
4. Mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Persediaan menurut Mulyadi persediaan yaitu terdiri dari barang-barang yang masih dalam proses produksi, yang dimana bahan mentahnya

dibeli oleh perusahaan kemudian diolah untuk proses selanjutnya sehingga menjadi barang jadi dan biasa diperdagangkan. (Siahaan and Muhidin 2020). Jenis-jenis persediaan terdiri dari 4 bagian yaitu :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
2. Persediaan barang dalam proses
3. MRO (*maintenance repair operating*)
4. Persediaan barang jadi

Metode Persediaan terbagi menjadi 3 yaitu :

1. Metode *first in first out* (FIFO)
2. Metode *last in first out* (LIFO)
3. Metode rata-rata biaya

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Usaha menemukan berarti usaha mendapatkan sesuatu yang baru, usaha mengembangkan berarti usaha memperdalam dan memperluas temuan yang sudah ada dan dugaan-dugaan tentang kebenaran tersebut. (Khomarudin 2018).

Desain penelitian merupakan gambaran penerapan metode yang akan diteliti. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu, di sebut dengan valid. Maka data yang valid pasti reliable dan obyektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, yakni tipe data dalam penelitian tidak dikategorikan berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu.

Operasional digunakan untuk menentukan jenis-jenis variabel terkait dalam penelitian, yang bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable penelitian, dengan menggunakan alat bantu sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan tepat.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016:38).

Populasi menurut pendapat Sugiyono yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Alwafi Ridho Subarkah 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya bagian pembelian sampai dengan gudang atau persediaan bahan baku PT Gelflex Indonesia.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Pengertian Sampling Jenuh menurut Sugiyono yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Rizki & Putra 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer
Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan tanpa adanya perantara. Pada penelitian ini penulis langsung meneliti di PT Gelflex Indonesia.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti sosial media, buku-buku, dokumen yang menunjang sumber data penelitian. Selain itu data dari perusahaan yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data didapatkan dengan cara peneliti menjalin hubungan komunikasi kepada pihak perusahaan yang memiliki tanggung jawab terhadap pengendalian bahan baku seperti *supervisor* bagian gudang, *purchasing* dan karyawan yang bekerja diperusahaan tersebut.

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan wawancara, observasi dan kajian pustaka.

1. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti *purchasing*, *supervisor* bagian gudang dan karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Koentjaraningrat berpendapat yang dimaksud dengan wawancara yaitu salah satu bagian dari aktifitas penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dilakukan oleh manusia dalam suatu masyarakat. (Gusdinar 2016)
2. Observasi : pada penelitian ini, peneliti secara langsung melakukan pengamatan kepada PT Gelflex Indonesia.
3. Kajian pustaka merupakan data yang didapatkan berdasarkan teori-teori, pendapat-pendapat para ahli yang bersumber dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan landasan teoritis. Landasan teori ini akan dijadikan bahan acuan atau pembanding dengan kenyataan diperusahaan. (Alwafi Ridho Subarkah 2018).

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Menurut Sugiyono analisis deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam menganalisis sebuah data, yang dimana data yang sudah dikumpulkan akan dideskripsikan atau

digambarkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Rizki & Putra 2018).

Penelitian dilakukan langsung di PT Gelflex Indonesia Sarana Industri Point Blok A no 11, Batam Center yang pusatnya berada di Australia. Perusahaan bergerak dibidang produksi kontak lensa dan langsung memperdagangkannya dikalangan masyarakat.. Penelitian dilakukan dari bulan September 2021 sampai dengan februari 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan kajian pustaka yang tertuju kepada pihak-pihak yang memiliki kaitan dengan penelitian dan karyawan PT Gelflex Indonesia.

Tanggapan dari hasil wawancara dari masing-masing divisi atau departemen *store* (gudang) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di PT Gelflex Indonesia telah diterapkan dengan semestinya sehingga menciptakan lingkungan pengendalian perusahaan yang baik. Proses pemesanan, pengeluaran, pemakaian, dan penyimpanan bahan baku persediaan sudah terorganisir. Perusahaan PT Gelflex Indonesia sudah memiliki standar operasional yang telah terstruktur sehingga pengendalian dapat berjalan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Sistem linformasi akuntansi PT Gelflex Indonesia sudah cukup baik dalam proses pengendalian, hal ini dapat dilihat dari prosedur yang jelas terkait dokumen dan pencatatan yang digunakan. Laporan yang dihasilkan didasarkan dengan dokumen pendukung yang lengkap dari pihak yang memiliki tanggung jawab dalam bidangnya.

Penghindaran resiko yang dilakukan oleh PT Gelflex Indonesia dilakukan secara berkala untuk menghindari kerusakan dan menghindari bahan baku yang mudah *expired* untuk bahan baku seperti *chemical*. Melakukan pengecekan fisik pada bahan baku apakah layak digunakan untuk bagian produksi atau tidak.

Namun masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan pengendalian bahan baku tidak terkendali. Terjadinya *misscommunication* antara departemen produksi dan bagian pemesanan barang. Keterlambatan permintaan bahan baku dari bagian produksi sehingga berefek terhadap pemesanan bahan baku dan ketersediaan bahan baku yang tidak tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat struktur organisasi pada PT Gelflex Indonesia yang terlihat

dari pembagian tugas dan tanggung jawab yang ada yaitu :

1. *Bagian Purchasing*
Mengisi formulir untuk pemesanan bahan baku order, untuk bahan baku *purchasing* memeriksa apakah item berasal dari lokal atau *pert*. Untuk pemesanan *purchasing* terlebih dahulu meminta *sample* kepada calon *supplier* (jika tersedia), setelah menerima *sample* pemohon akan memeriksa apakah sesuai dengan yang di butuhkan. Jika disetujui bagian *purchasing* akan membuka *purchase order* (*PO*), tapi jika tidak disetujui *eksekutif purchasing* akan mencari pemasok yang lain. Sebelum melakukan pemesanan bagian *purchasing* terlebih dahulu melakukan penawaran atau pencocokan harga kepada calon pemasok.
 - a. *PO from pert*
Setelah *perth* membuka *PO*, *eksekutif purchasing* mengirimkannya ke pemasok dan *eksekutif logictic* mengatur pengiriman barang.
 - b. *PO from batam*
Untuk item baru meminta penawaran dan deskripsi produk dari pemasok, jika harga masih sama *purchasing* membuka *PO* baru, tetapi jika harga mengalami perubahan bagian *purchasing* melakukan penawaran baru dan membandingkan dengan ketersediaan stok yang ada.
2. *Store* : Menerima dan memeriksa jumlah barang yang dikirimkan sesuai dengan dokumen. Setelah penyusuaian, barang akan diletakkan di area penahanan untuk inspeksi QA, jika tidak ada masalah saat pemeriksaan barang akan disimpan dan di letakkan ke bin lokasi sesuai dengan item.
3. *AQ Inspection* : Melakukan pemeriksaan ulang pada barang yang masuk seperti pengecekan ulang terhadap kualitas dan kelayakan pakai barang di perusahaan sesuai SOP.
4. *Supplier* : Calon pemasok yang akan mengirimkan barang kebutuhan perusahaan. Divisi pembelian akan mengirimkan penawaran kepada calon pemasok agar mendapatkan informasi berupa harga, kualitas dan syarat pembelian. Proses ini dapat dilakukan kebeberapa pemasok untuk mendapatkan harga yang murah dan sesuai dengan kualitas yang terbaik.
Dokumen penerimaan barang bahan baku atas pembelian akan di isi di form penerimaan bahan baku oleh karyawan yang bertugas. Form penerimaan bahan baku harus diketahui dan di setujui oleh petugas penerima, petugas pengirim dan kepala bagian sebagai wakil manajemen yang mengetahui.
 1. *Dokumen Order Pembelian*
Surat yang digunakan untuk pembelian bahan baku yang dikirimkan oleh divisi mengenai barang yang akan dipesan kepada

- pemasok yang telah setuju menjalin kerjasama kepada perusahaan.
2. Dokumen penerimaan barang
Penerimaan bahan baku atas pembelian akan di isi di form penerimaan bahan baku oleh karyawan yang bertugas. Form penerimaan bahan baku harus diketahui dan di setujui oleh petugas penerima, petugas pengirim dan kepala bagian sebagai wakil manajemen yang mengetahui.
 3. Dokumen Pencatatan Utang
Devisi akuntansi akan memeriksa dokumen-dokumen terkait pembelian yang dilakukan dan merekap pencatatan hutang sebagai bukti atas pengeluaran kas nantinya.
Devisi Terkait Persediaan Bahan Baku terdiri dari : devisi Gudang, devisi pembelian, devisi penerimaan, devisi akuntansi

4.2 Pembahasan

PT Gelflex Indonesia membeli bahan baku berdasarkan konfirmasi kebutuhan dari departemen produksi, apa saja dan berapa jumlah bahan baku yang diperlukan. Bahan baku berasal dari lokal maupun berasal dari *pert* atau dari luar.

Prosedur persediaan material PT Gelflex Indonesia tergantung pada bagian produksi. Bagian produksi akan memberikan daftar jenis bahan baku yang dibutuhkan kepada bagian pembelian terkait dengan kebutuhan dalam produksi. Bagian produksi juga harus memberitahukan berapa banyak jumlah bahan baku yang di perlukan dan kapan harus di pesan melalui surat atau daftar pembelian bahan baku. Daftar pembelian harus atas persetujuan supervisor yang kemudian disetujui oleh direktur produksi, setelah keduanya menyetujui baru kemudian daftar pembelian bahan baku yang dibutuhkan diterima oleh bagian *purchasing*.

Purchasing dalam membeli bahan baku terlebih dahulu mencari calon *supplier* yang tepat, setelah mendapatkan *supplier* bagian *purchasing* akan mengirimkan surat permintaan atau surat pemesanan, kemudian bagian *supplier* akan mengurus pemesanan sampai barang tersebut diterima.

Prosedur penerimaan barang dari *supplier* setelah mengirimkan barang ke perusahaan, akan diterima oleh bagian penerimaan barang dengan mencocokkan daftar barang yang dipesan perusahaan dengan barang yang dikirimkan oleh *supplier*. Setelah barang yang dicocokkan sesuai dengan pesanan bagian penerimaan memberikan laporan kepada bagian pembelian dan memberikan faktur pembelian yang diberikan oleh *supplier* yang kemudian akan diberitahukan kepada bagian pembukuan perusahaan.

Prosedur penyimpanan barang digudang mempunyai karyawan yang bertanggung jawab dibagian gudang akan menerima barang dan memeriksa integritas kemasan barang, material

karantina untuk pemeriksaan apakah lulus atau tidak. Barang yang dinyatakan lulus pengecekan akan dikirimkan di gudang untuk disimpan, sedangkan barang yang dinyatakan tidak lulus pengecekan akan dilaporkan ke *purchasing executive* untuk keputusan lebih lanjut.

Untuk bahan baku produksi di PT Gelflex Indonesia mempunyai 2 jenis, untuk bahan baku bagian material produksi akan ditransfer ke bagian gudang atau *store* sedangkan untuk bahan baku kimia, akan ditransfer ke *laboratory* perusahaan untuk disimpan. Bahan baku yang masuk di dalam perusahaan akan dibuatkan dokumen sebagai pegangan dan data laporan bahan baku kepada manajer. Prosedur permintaan bahan baku oleh bagian produksi, apabila bagian produksi membutuhkan bahan baku untuk proses produksi, maka bagian produksi akan membuat surat permintaan bahan baku dan mengirimkan surat permintaan tersebut ke bagian gudang. Setelah surat permintaan bahan baku diterima oleh bagian gudang, karyawan yang bertugas akan mengirimkan bahan baku material kepada bagian produksi sesuai dengan surat permintaan.

Bahan baku material yang sudah keluar dari gudang akan di buatkan data berupa dokumen yang dilaporkan ke bagian pembukuan dan akuntansi untuk digunakan sebagai data informasi dalam pencatatan perubahan persediaan dalam perusahaan.

Dalam menjalankan kegiatan produksinya PT Gelflex Indonesia harus memperhatikan orderan dari *customer* dan persediaan bahan baku perusahaan. Hal ini sangat berpengaruh karena ketersediaan bahan baku sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi, keterbatasan bahan baku akan berpengaruh terhadap keterlambatan produksi barang, yang akan mengakibatkan proses pengiriman barang kepada *customer* mengalami keterlambatan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan atau dijanjikan. Keterlambatan proses produksi akan membuat para pelanggan kecewa yang nantinya akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Sistem pengendalian intern persediaan yang ada di perusahaan PT Gelflex Indonesia mencakup hal-hal sebagai berikut : PT Gelflex Indonesia bergerak dibidang manufaktur, yang merupakan salah satu cabang perusahaan dari Australia yang memperdagangkan kontak lensa. Jenis kontak lensa yang dihasilkan oleh PT Gelflex Indonesia terdiri dari :

1. Lensa *colour*
2. Lensa *Clear*
3. Lensa *sclera* / lensa mata besar

Hubungan antara pengendalianb baku dengan proses produksi yaitu pengendalian pada bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses dari produksi suatu perusahaan. PT Gelflex Indonesia dalam memperlancar proses

produksinya menerapkan sistem, yang dimana para pengguna bahan baku di setiap departemen produksi wajib melaporkan jumlah bahan baku yang masih tersedia dan jumlah bahan baku yang sudah terpakai juga harus di laporkan beserta bahan baku yang mengalami kerusakan pada saat proses produksi.

Dengan adanya pengendalian menggunakan SIA, maka tidak akan terjadi kelebihan atau kekurangan bahan baku saat proses produksi berjalan. Oleh sebab itu, PT Gelflex Indonesia menerapkan pengendalian, baik itu berupa sistem atau dengan menggunakan dokumen sebagai pengendalian.

Hubungan pengendalian bahan baku terhadap permintaan konsumen yaitu apabila proses produksi terhambat karna terjadinya kekurangan bahan baku saat proses produksi, yang terjadi adalah perusahaan tidak mampu dalam memenuhi permintaan konsumen. Waktu pengiriman barang kepada konsumen yang sudah ditentukan akan tertunda, sehingga membuat konsumen dirugikan dan kepuasan terhadap perusahaan berkurang.

Kepuasan konsumen terhadap perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap masa depan perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian terhadap bahan baku saat proses produksi juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan atas permintaan para konsumen.

Analisis SIA pada persediaan bahan baku PT Gelflex Indonesia terdiri dari deskripsi komponen-komponen sistem yaitu *people, procedures, data, software, internal control and security*.

1. *People* : Pengguna sistem PT Gelflex Indonesia adalah pemilik, staff dan para karyawan yang bekerja di perusahaan dalam pengendalian bahan baku sebagai bahan utama dalam proses produksi perusahaan.
2. *Procedures* yang terdapat di perusahaan PT Gelflex Indonesia terbagi menjadi 3 bagian yaitu
 - a. Pengumpulan Data
Langkah pengumpulan data yang terdapat pada sistem informasi akuntansi pada PT Gelflex Indonesia adalah pengumpulan data secara manual atau menggunakan dokumen yang kemudian di input di komputer yang dilakukan oleh karyawan yang memiliki tanggung jawab di bidang tersebut.
 - b. Pengolahan Data
Langkah pengolahan data yang di lakukan di PT Gelflex Indonesia adalah perhitungan dengan manual yang di lakukan oleh karyawan, kemudian mencocokkannya dengan sistem yang sudah di input di komputer.
 - c. Penyimpanan Data
Penyimpanan data berupa laporan pengendalian bahan baku akan tersimpan di sistem komputer, apabila data laporan berbentuk dokumen akan di simpan oleh bagian masing-masing departemen produksi.
3. *Software*

Perangkat lunak yang digunakan pada sistem informasi akuntansi PT Gelflex Indonesia adalah aplikasi *Spreadsheet Excel 2013*. Sistem informasi akuntansi pengendalian persediaan perusahaan terdiri dari :

- a. Laporan Penggunaan Persediaan
PT Gelflex Indonesia menerapkan Laporan bulanan penggunaan bahan baku setiap harinya yang dilaporkan tiap bulan, Laporan berisikan tentang jumlah pemakaian bahan baku, jumlah bahan baku yang masih tersedia dan jumlah bahan baku yang mengalami kerusakan pada saat proses produksi.
 - b. Laporan Pemakaian Harian
Laporan penggunaan pemakaian bahan baku di PT Gelflex Indonesia dilaporkan oleh operator kepada *Leader*, kemudian *leader* akan menginput laporan tersebut di sistem komputer, laporan berupa pemakaian dan kerusakan material seperti *label, blister, vial, vial, box* dll.
 - c. Daftar Belanja
Laporan berupa dokumen yang diberikan ke bagian *purchasing* yang berisi daftar bahan baku yang harus di beli yang kemudian di serahkan kepada *supplier* untuk pembelian bahan baku.
 - d. Catatan Gudang
Catatan gudang pada PT Gelflex Indonesia dilakukan oleh karyawan bagian gudang yang berisikan jumlah persediaan bahan baku dan jumlah pengeluaran bahan baku digudang.
4. *Internal Control and Security*
Pengendalian internal oleh PT Gelflex Indonesia adalah hanya para staff atau karyawan tertentu yang bertanggung jawab dibidangnya yang bisa mengakses sistem. Keamanan dilakukan untuk melindungi sistem informasi dengan menerapkan *password* login komputer, sehingga tidak sembarangan karyawan bisa mengakses sistem yang ada.

Analisis Kebutuhan Sistem PT Gelflex Indonesia

1. Sistem fitur input
2. Sistem fitur pengolahan data
3. Sistem fitur pelaporan

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dari bab sebelumnya mengenai “ Analisis sistem informasi akuntansi pada pemakaian bahan baku guna meningkatkan efektivitas pengendalian intern persediaan PT Gelflex Indonesia “ di peroleh kesimpulan sebagai berikut : Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT Gelflex Indonesia sudah cukup baik, dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas terkait pengawasan dan pengendalian pembelian, penerimaan, dan pemakaian bahan baku yang melibatkan dokumen beserta catatan atas pelaporan di setiap aktivitas perusahaan.

Sistem informasi akuntansi terkait pengontrolan yang dilakukan oleh perusahaan PT Gelflex Indonesia atas kegiatan pengendalian persediaan bahan baku dilakukan secara berkala yang diotorisasi oleh pihak yang bertanggung jawab dibidangnya. Namun masih terdapat kesalahan dari departemen produksi terkait pelaporan jumlah persediaan bahan baku yang dilakukan oleh para *leader*. Sering terjadi kesalahan perhitungan antara jumlah pemakaian dan jumlah bahan baku yang masih tersedia / belum dipakai, sehingga mengakibatkan pelaporan yang dilaporkan di sistem tidak sesuai dengan actual barang yang tersedia.

Penghindaran resiko yang dilakukan oleh perusahaan PT Gelflex Indonesia yaitu menyajikan informasi yang akurat terkait penyimpanan barang yang disesuaikan dengan jenis, karakter dan

tanggal *expired* sehingga memudahkan dalam pengecekan dan penghindaran kerusakan barang.

Pengendalian intern persediaan yang dilakukan di dalam perusahaan PT Gelflex Indonesia sudah berjalan dengan baik, karna disertai dengan struktur organisasi perusahaan, sehingga tidak ada rangkap jabatan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di dalam penelitian ini, maka sebagai bahan pertimbangan yang menjadi saran bagi peneliti selanjutnya yaitu Perlu adanya dilakukan pengawasan dan pelatihan mengenai pentingnya diterapkan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku pada para karyawan agar menunjang kelangsungan produksi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwafi Ridho Subarkah. 2018. "PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT.IPHA LABORATORIES PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN BAHAN BAKU DAN PENGENDALIAN INTERN PEMBELIAN BAHAN BAKU TERHADAP EFEKTIVITAS PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT.IPHA LABORATORIES 151(2):10–17.
- Angela A. 2018. "ANALISIS SISTEM INFORMASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU." *New England Journal of Medicine* 372(2):2499–2508.
- Arie Pratama, Fidy. 2018. "Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode First Expired First Out." *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika Dan Komputer* 2(2):38–49. doi: 10.32485/kopertip.v2i2.37.
- Dewi Selviani Y, Siti Aminah Siregar. 2021. "PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA PT TRIJATI PRIMULA." 2:54–64.
- Gusdinar, Ikal R. 2016. "Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Pt . Adidaya Multi Niaga." *Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Pt Adidaya Multi Niaga*.
- Iis Wahyuni dan Ratna Sekar Wulan. 2019. "ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN Iis." *Iis Wahyuni Dan Ratna Sekar Wulan* 7(2):1–13.
- Khomarudin, Ari. 2018. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku PT. Profilindah Kharisma." *Akuntansi* 5(2):14.
- Muryani, Sri. 2020. "Sistem Informasi Pengolahan Data Pembelian Bahan Baku." *Jurnal Infortech* 2(1):110–15. doi: 10.31294/infortech.v2i1.8112.
- Rizki & Putra. 2018. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Kain (Studi Kasus CV. Celine Productin)." *Equilibiria* 5(2).
- Siahaan, Matdio, and Ahmad Torikul Muhidin. 2020. "Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi Pada PT. Denso Manufacturing Indonesia." *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia* 3(4):558–68. doi: 10.31842/jurnalnobis.v3i4.159.
- Wulandari, Sri. 2018. "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Untuk Keberlangsungan Proses Produksi Pada Perusahaan Roti Orion Kediri Tahun 2016." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.

Turnitin Originality Report

Processed on: 10-Jan-2022 15:18 WIB

ID: 1739470640

Word Count: 3992

Submitted: 1

Similarity Index		Similarity by Source	
16%		Internet Sources:	17%
		Publications:	6%
		Student Papers:	5%

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pada Pemakaian Bahan Baku Guna Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan PT Gelflex Indonesia By Vincensia Selvin Des Ratnasari Ndraha

3% match ()

[Nugraha, Miktam Satria. "Analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan](#)

[baku \(studi kasus di Loh Jinawi Coffee and Bean\)", 2018](#)

2% match (Internet from 04-Oct-2020)

<https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/measurement/article/download/2035/pdf>

1% match (Internet from 04-Jan-2022)

https://www.researchgate.net/publication/336304206_DESAIN_PENELITIAN_DAN_TEKNIK_PENGUMPULAN_DATA_DALAM_PENELITIAN

1% match (Internet from 08-Jul-2019)

<https://media.neliti.com/media/publications/284325-pengaruh-sistem-informasi-akuntansi-pemb-99d99a82.pdf>

1% match (student papers from 16-Mar-2021)

[Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur on 2021-03-16](#)

1% match (Internet from 05-Aug-2021)

<https://ruangnunggu.blogspot.com/>

1% match (student papers from 21-Jun-2021)

[Submitted to Universitas Diponegoro on 2021-06-21](#)

1% match (Internet from 11-Jan-2021)

<http://nonosun.staf.upi.edu/materi-kuliah/2-sistem-akuntansi-pokok-3/>

Activate Windows

Go to Settings to activate W